

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pada era saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sangat berdampak ke berbagai sektor. Termasuk dalam sektor perekonomian juga ikut berdampak, baik pada aktivitas operasional, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, maupun pada lingkungan sekitar perusahaan seperti bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang bersaing untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki dengan harapan pasar akan merespon positif perusahaan tersebut.

Keunggulan dapat dilihat melalui hasil kinerja perusahaan selama periode berjalan yaitu dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil atau gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang akan menjadi suatu informasi yang sangat penting dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan tidak hanya sebagai bahan evaluasi suatu perusahaan, namun dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan dan menilai keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Dengan demikian perusahaan diharapkan mampu lebih baik dalam kegiatan operasional, investasi, pendanaan, serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba saja, namun perusahaan juga harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar seperti melestarikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Prasetyo & Meiranto (2017) menyatakan bahwa tujuan perusahaan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan *stakeholder* dan juga kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi menurut Sundari (2011) itu saja tidaklah cukup karena keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba saja, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan program CSR. Saat perusahaan melaksanakan kegiatannya dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar, maka dari itu suatu perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik saja namun perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Putra & Wirakusuma, 2017).

Keberadaan perusahaan yang menjaga hubungan baik terhadap lingkungan sekitar dengan memperhatikan keseimbangan aspeknya merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR di khalayak umum sekarang ini sering disebut dengan donasi

atau derma suatu perusahaan. Meskipun dahulu CSR dahulu hanya bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary*), namun saat ini CSR adalah kewajiban (*mandatory*) perusahaan.

Dengan adanya sudut pandang yang menganggap CSR sebagai donasi akan membuat suatu perusahaan melalaikan kewajiban tanggung jawabnya. Saat perusahaan memaknai CSR sebagai donasi, perusahaan hanya akan memaksimalkan atau mengeluarkan program CSR dengan tujuan mendapatkan pengakuan atau citra yang positif. Hal ini juga membuat masyarakat awam menganggap bahwa CSR hanya sebuah donasi dari suatu perusahaan.

Dalam kenyataannya, memaknai CSR sebagai donasi itu hanya bentuk dari *Corporate Social Responsibility Washing*. *CSR Washing* adalah suatu kegiatan perusahaan yang dibuat menyerupai CSR guna untuk mendapatkan citra positif namun bertentangan dengan tujuan CSR yang sesungguhnya (Coombs & Holladay, 2012). Menurut Jalal (2016) tujuan dari *CSR Washing* adalah *doing well while doing bad*. Intinya, *CSR Washing* hanyalah pengalihan isu agar perusahaan mendapatkan citra positif dan seolah-olah telah melakukan program yang berdampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, meskipun pada kenyataannya perusahaan terus menimbulkan dampak negatif. *CSR Washing* dapat berakibat buruk dalam yang mengarah ke kegiatan yang koruptif dan tidak etis.

Pada dasarnya CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas perusahaan yang telah dikelola. Perusahaan juga menanggapi CSR

sebagai sebuah cara untuk menyampaikan komitmen perusahaan ke masyarakat tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial yang diimplementasikan perusahaan. Menurut ISO 26000 (*Guidance Standard on Social Responsibility*) merupakan wujud tanggung jawab sebuah organisasi atas dampak keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan yang dilakukan secara transparan dan beretika, dan tentunya berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan. Sehingga, tujuan utama dari CSR adalah bertanggungjawab atas dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan terkait.

Menurut Harahap (2021) perusahaan bertanggung jawab lebih dari kewajiban moral yang berlaku di masyarakat lingkungan sosialnya, hal itu diungkap dalam suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Bentuk pertanggungjawaban dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yaitu pada bagian *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab social perusahaan.

Pentingnya dalam menjaga lingkungan, pemerintah Negara Indonesia menerbitkan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 yang menyatakan bahwa terdapat 2 kriteria sektor kegiatan yang mewajibkan bagi Perusahaan untuk melaksanakan CSR, yaitu:

1. Perusahaan yang menjalankan kegiatannya di bidang sumber daya alam.
2. Perusahaan yang menjalankan kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika terdapat perusahaan yang tidak menjalankan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Penerapan CSR, perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder, regulator, konsumen, maupun masyarakat. CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, dimana hal ini dapat membentangkan akses perusahaan menembus pangsa pasar baru. Semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat dapat membuat laba perusahaan semakin meningkat karena lakunya produk-produk perusahaan.

Dengan adanya peningkatan laba, perusahaan akan diminati oleh para investor karena profitabilitas menjadi suatu pertimbangan yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Kusumadilaga, 2010). Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat mendongkrak citra baik perusahaan di mata masyarakat maupun pemangku kepentingan atau *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, semua kegiatan CSR perlu dianggap sebagai kegiatan jangka panjang yang signifikan yang perlu diperhitungkan dalam tujuan bisnis dan untuk itu sumber daya keuangan harus diamankan (Myšková & Hájek, 2019).

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan, maka semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Perusahaan yang baik tercermin pada nilai perusahaan itu sendiri begitu juga sebaliknya, karena dengan tingginya nilai perusahaan

akan diikuti pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Winarti & Imron, 2013).

Nilai perusahaan yang tinggi adalah hasil dari prestasi kinerja yang baik, hal ini akan membuat para investor tertarik akan baiknya prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam hal ini, perusahaan juga perlu menyeimbangkan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungannya agar menghasilkan *green profit* serta dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable development*).

Pada tahun 2020 awal, dunia digemparkan dengan adanya virus varian baru yang dinamakan *Coronavirus Dases* (Covid-19). Dengan adanya Covid-19 menyebabkan laju bisnis beberapa perusahaan menjadi terganggu, bahkan tak jarang pula yang terancam gulung tikar. Salah satu penunjang ekonomi terbesar di Indonesia adalah sektor Pertambangan. Berdasarkan Analisis Kebijakan Madya Ditjen Minerba Kementerian ESDM dan Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Tata Kelola Minerba (2020) selama pandemi minerba mengalami penurunan pada produksi sebesar 11% dan realisasi investasi sektor baru mencapai 37,3% dari target tahun 2020.

Dalam Indonesia *Corporate Social Responsibility Awards* (ICSRA) 2021: *New Normal Sustainability*, Sigit Reliantoyo selaku Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa perusahaan yang mengambil keuntungan pada saat pandemi adalah bisnis yang mengabaikan etika dan ada juga beberapa perusahaan yang melakukan

pengurangan terhadap komitmennya dalam program CSR dengan beralasan bisnisnya terganggu karena pandemi.

Sebenarnya, dengan adanya program CSR yang lebih inovatif, otentik dan membawa manfaat terhadap masyarakat, justru akan membuat konsumen bangga dan senang hati ikut terlibat dalam program tersebut. Misalnya turut berdonasi untuk membantu masyarakat, peduli terhadap karyawannya, dan membuat gerakan sosial untuk membantu masyarakat mengatasi krisis di masa pandemi. Banyak masyarakat yang akan terbantu berkat adanya program CSR. Contohnya seperti Nur Cholis (dalam situs BUMN, n.d.) yang menyampaikan terima kasihnya terhadap CSR Semen Indonesia pada tahun 2020, dengan adanya program CSR dapat menyerap tenaga kerja atau menambah penghasilan, serta masyarakat juga mendapat ilmu untuk berwirausaha.

Siswanto yang menjabat sebagai *Community Development Officer* dari PT Semen Indonesia (dalam situs BUMN, n.d.) menjelaskan program CSR dikelola secara akuntabel dan partisipatif bersama kelompok penerima manfaat, yang bertujuan agar dapat meningkatkan perekonomian maupun pendapatan masyarakat sekitar perusahaan secara merata dan tepat sasaran. CSR bentuk upaya serius perusahaan untuk menjalin hubungan yang semakin baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil yang bervariasi.

Diantaranya, pada penelitian (Ludfi & Firdaus, 2017), (Suciwati et al., 2017), (Prasetyo & Meiranto, 2017), dan (Ariantini et al., 2017) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Parengkuan, 2017), (Fitriya & Setyorini, 2019), (Magdalena et al., 2017), (Sakti & Pudjolaksono, 2017), dan (Saputri, 2020) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Secara teoritis, semakin tinggi nilai suatu perusahaan tentunya program CSR yang dijalankan perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan terlihat semakin baik yang membuat para investor tertarik pada perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memfokuskan penelitian pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Pemilihan pada sektor batu bara karena perusahaan menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) yang akan berdampak secara langsung pada lingkungan sekitar. Perusahaan pertambangan juga memiliki kontribusi yang cukup besar, contohnya seperti pengolahan limbah dan polusi, keamanan produk, lingkungan, maupun tenaga kerja. Oleh karena itu, dampak perusahaan pertambangan berkaitan erat dengan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh stakeholder yang berkepentingan (Hakim, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi, untuk mengetahui pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan (diproyeksikan dengan rasio lancar) dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening (diproyeksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)*).

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Nilai Perusahaan memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis Nilai Perusahaan memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

##### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. Disamping itu, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

##### **b. Bagi Pengguna**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam tentang pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi.

##### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan literatur mengenai pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi.